

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Desain dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna, yang beralamat Jalan. Padjajaran No.52, kota Bandung. Lokasi ini dipilih dikarenakan PSBN Wyata Guna ialah tempat untuk pelatihan keterampilan vokasional yaitu massage, computer, shiatsu, dan beberapa bidang lainnya untuk para penyandang disabilitas tunanetra Yang telah selesai atau berhenti dari Sekolah formal dan ingin mengikuti pelatihan agar dapat mengembangkan skill mereka untuk bekerja dan menambah kemampuan dalam praktek sehingga lulus dapat bersaing di dunia kerja.

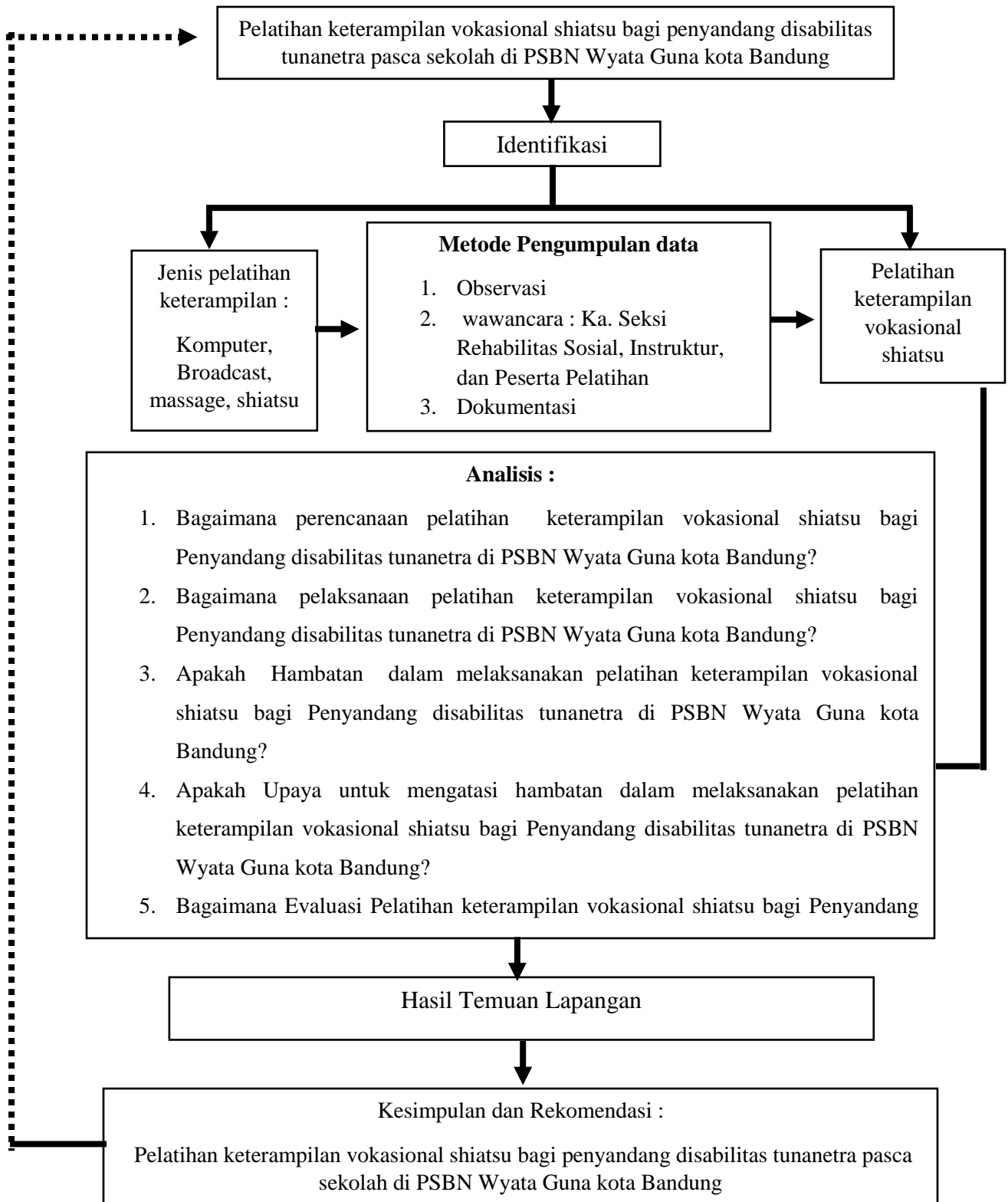
2. Desain Penelitian

Penelitian pelatihan keterampilan vokasional shiatsu bagi penyandang disabilitas tunanetra pasca sekolah di PSBN Wyata Guna kota Bandung ini menggunakan metode atau desain penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan kondisi nyata dalam bentuk kualitatif.

Penelitian kualitatif dijadikan dalam bentuk kerangka berpikir atau desain penelitian Baswori & Suwandi (2008, Hlm. 188) mengatakan yang “pertama, studi tersebut akan mengungkap tentang ‘makna’ dan ‘pemahaman’ para actor, dan kedua akan mengungkap pola berpikir subjektif-individualistik sebagai gejala yang penuh makna. penggunaan penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami tindakan dari dalam diri individu, termasuk kehidupan, aktifitas, dan pengalaman subjek penelitian”.

Desain penelitian studi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu bagi penyandang disabilitas tunanetra pasca sekolah di PSBN Wyata Guna kota Bandung sebagai berikut:

Bagan 3.1.
Desain Penelitian



Saiful, 2017

PELATIHAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SHIATSU DISABILITAS TUNANETRA PASCA SEKOLAH DI PSBN WYATA GUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Subjek penelitian

Subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang terkait dalam pelatihan keterampilan vokasional shiatsu, dan juga yang bersedia dalam memberikan informasi yang berisi data dan keterangan penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peserta pelatihan menjadi salah satu subjeknya. Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah 1 orang pengelola PSBN Wyata Guna, 3 orang instruktur dan peserta pelatihan penyandang disabilitas Tunanetra yang berjumlah 15 orang, Tunanetra yang mengikuti pelatihan keterampilan vokasional shiatsu adalah mereka telah selesai dari sekolah formal jenjang SMP dan SMA yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi dan ingin langsung bekerja, sehingga untuk menuju dunia kerja mereka memerlukan latihan kerja sehingga yang dipelajari lebih banyak praktek daripada teori.

Tabel 3.1
Daftar subjek penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin		Status	Keadaan fisik
		perempuan	Laki-laki		
1.	H	P		Ka. Seksi Rehabilitas Sosial	Normal
2.	RI		L	Instruktur	Total Blind
3.	HF		L	Instruktur	Low Vision
4.	W		L	Instruktur	Normal
5.	WG	P		Peserta Pelatihan	Total Blind
6.	LD	P		Peserta Pelatihan	Total Blind
7.	AS	P		Peserta Pelatihan	Total Blind
8.	AN	P		Peserta Pelatihan	Low Vision
9.	NA	P		Peserta Pelatihan	Total Blind
10.	RA		L	Peserta Pelatihan	Low Vision
11.	HN		L	Peserta Pelatihan	Low Vision

12.	ZF		L	Peserta Pelatihan	Total Blind
13.	AD		L	Peserta Pelatihan	Total Blind
14.	AR		L	Peserta Pelatihan	Total Blind
15.	YS		L	Peserta Pelatihan	Low Vision
16.	TD		L	Peserta Pelatihan	Total blind
17.	RH		L	Peserta Pelatihan	Low Vision
18.	DK		L	Peserta Pelatihan	Low vision
19.	YD		L	Peserta Pelatihan	Total Blind
Total		6 orang	13 orang		

B. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti oleh peneliti dimulai dari tahap pralapangan tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (2016,hlm.127)

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dimana awal sebelum penelitian yaitu kegiatan menyusun rancangan penelitian yang diajukan berbentuk proposal skripsi, dimana calon peneliti mengajukannya kepada dewan skripsi departemen pendidikan khusus. Setelah disetujui oleh dewan skripsi kemudian proposal penelitian tersebut harus di seminarkan jadwal diatur oleh dewan skripsi, untuk menerima masukan dari para dosen dan calon dosen pembimbing untuk menyempurnakan rancangan penelitian, setelah diseminarkan proposal bisa dipakai dengan perbaikan maka peneliti mulai melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing, setelah itu peneliti menyusun rencana untuk kelapangan yang sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Saiful, 2017

PELATIHAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SHIATSU DISABILITAS TUNANETRA PASCA SEKOLAH DI PSBN
WYTA GUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

Pemilihan lapangan penelitian ini diawali dengan adanya informasi yang ditemukan mengenai pelatihan keterampilan vokasional shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk mendapatkan deskripsi mengenai pelatihan keterampilan vokasional shiatsu pada penyandang disabilitas tunanetra di lembaga tersebut.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pengurusan yang dilakukan bersifat administrasi mulai dari tingkat departemen pendidikan khusus, KESBANGPOL, akademik fakultas ilmu pendidikan dan terakhir langsung ke PSBN Wyata Guna kota Bandung. Setelah itu, peneliti mendapatkan surat rekomendasi kepada pengelola PSBN Wyata Guna kota Bandung.

d. Menyiapkan peralatan penelitian

Selanjutnya pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah, memperlancar dan memperjelas kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar penelitian

Pembatasan latar penelitian ini sangatlah penting, sehingga pengumpulan data akan menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi PSBN Wyata Guna kota Bandung.

2) Penampilan

Melakukan proses penelitian. Peneliti harus memperhatikan penampilan. Karena tempat penelitian adalah sebuah Kemensos yaitu Panti sosial bina netra (PSBN) Wyata Guna kota Bandung. Maka peneliti harus bersikap sopan bertutur kata dengan baik dan sopan.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa adanya peran serta peneliti. Oleh karena itu. Peneliti berusaha agar tetap berhubungan baik dengan lingkungan ditempat penelitian tanpa mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di tempat penelitian tersebut.

4) Jumlah waktu penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu yang dialokasikan oleh peneliti kurang lebih selama 2 bulan dengan harapan jumlah waktu yang terbatas ini dapat mengumpulkan dengan baik berbagai informasi penelitian yang dibutuhkan.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan dengan lingkungan ditempat penelitian senantiasa selalu dijaga oleh peneliti, sehingga mempermudah dan memperlancar dalam pengumpulan data dan informasi penelitian yang dibutuhkan

2) Mempelajari bahasa

Kegiatan penelitian ini sangat mudah dan nyaman dengan menggunakan bahasa indonesia, maka sangat penting pula untuk mempelajari bahasa agar mempermudah dan memperlancar proses penelitian.

3) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di tempat penelitian tidak besar, penelitian melalui pengamatan langsung tanpa adanya peran serta dari peneliti, sehingga sebisa mungkin peneliti tidak terlibat dalam setiap aktivitas yang ada, karena dikhawatirkan juga peneliti mempengaruhi berbagai kondisi

c. Berpartisipasi sekaligus mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Saiful, 2017

PELATIHAN KETERAMPILAN VOKASIONAL SHIATSU DISABILITAS TUNANETRA PASCA SEKOLAH DI PSBN WYTA GUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan pembatasan Studi ini dilakukan dengan memperhatikan batasan pada fokus masalah yang diteliti. Pengarahan batas studi ini sangatlah penting dalam proses penelitian, agar pada saat peneliti berada di tempat penelitian tidak akan terjebak oleh masalah-masalah yang diluar fokus masalah yang akan diteliti

2) Mencatat data

Kegiatan mencatat data ini dilakukan pada saat dan sesudah pengumpulan data, baik pada saat wawancara maupun pada saat dan sesudah observasi. Data dicatat adalah data hasil dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data yang dicatat bersumber dari subjek penelitian yaitu pengelola, instruktur dan peserta pelatihan shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung.

C. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian

1. Instrumen penelitian

Instrumen yang dipakai Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2016, hlm. 306), bahwa Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya

Berikut beberapa kisi-kisi umum pedoman penelitian yang disusun peneliti dengan tujuan agar mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi umum pedoman penelitian

No.	Pertanyaan penelitian	Aspek	Teknik	Sumber data
1.	Bagaimana perencanaan program pelatihan keterampilan vokasional shiatsu bagi Penyandang disabilitas tunanetra di PSBN Wyata Guna kota Bandung.?	a. Waktu perencanaan b. Tujuan c. Tahapan	Wawancara Dokumentasi	Pengelola Instruktur
2.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu bagi Penyandang disabilitas tunanetra di PSBN Wyata Guna kota Bandung.?	a. Waktu pelaksanaan b. Langkah-langkah c. Materi d. Metode	Wawancara Observasi	Instruktur Peserta pelatihan
3.	Apa saja Hambatan dalam melaksanakan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu bagi Penyandang disabilitas tunanetra di PSBN Wyata Guna kota Bandung.?	a. Hambatan yang paling dirasakan b. Sarana dan prasarana c. Lingkungan d. Lokasi	Observasi Wawancara	Instruktur Peserta pelatihan
4.	Apa saja Upaya untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu bagi Penyandang disabilitas tunanetra di PSBN Wyata Guna kota Bandung.?	a. Penanganan hambatan b. Sarana dan prasarana c. Lingkungan d. Lokasi	Observasi Wawancara	Instruktur Peserta pelatihan

e.	Bagaimana Evaluasi Pelatihan keterampilan vokasional shiatsu bagi Penyandang disabilitas tunanetra di PSBN Wyata Guna kota Bandung.?	a. Prosedur b. Jenis c. Bentuk d. Hasil e. Waktu f. Penyaluran tenaga kerja	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pengelola Instruktur
----	--	--	---------------------------------------	-------------------------

2. Teknik pengumpulan Data

Sugiyono (2016:hlm.308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data menggunakan *sumber Primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh subjek sendiri kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data yaitu lewat orang lain ataupun dokumen.

Lofland dan Lofland (Moleong, 2016:hlm.157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada instruktur dan pengelola panti. Yang diungkap dalam wawancara ini adalah: Perencanaan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung, Pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung, Hambatan dalam melaksanakan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung, Upaya untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pelatihan keterampilan vokasional

shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung, Evaluasi Pelatihan keterampilan vokasional shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung.

Esteberg dalam (Sugiyono 2016: hlm. 319) “mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. “wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya”(Arsip, 2012).

Dikarenakan otak manusia mempunyai batas dalam mengingat semua yang didengar maka peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dari awal hingga selesai. Dan juga mencatat untuk antipasti bila rekaman tidak terekam jelas atau hilang. Karena peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur, maka peneliti membuat rangkuman yang sistenmatis mengenai hasil wawancara yang telah dilaksanakan, setelah itu melakukan pengelompokan data yang menurut peneliti peting dan yang kurang penting, lalu mengelompokan data yang memiliki hasi yang sama.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama peneliti menghabiskan waktu berada di PSBN wyata Guna bandung. Data yang diungkap dalam observasi ini adalah Pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung, Hambatan dalam melaksanakan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung, Upaya untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pelatihan keterampilan vokasional shiatsu di PSBN Wyata Guna kota Bandung. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar.

Sugiyono (2016, hlm.312) mengemukakan

“Observasi teras teras ialah observasi yang dilakukan dengan langsung berterus terang kepada subjek penelitian jadi secara sadar bahwa mereka yang diteliti mengetahui tentang aktivitas peneliti sedangkan observasi tersamar yaitu bila tidak memungkinkan untuk mengatakan sedang melakukan observasi penelitian sehingga akan membuat data dan subjek menjadi tidak memberikan hasil yang valid”.

“ Dalam obsevasi ini peneliti melihat keadaan asli tanpa ada campur tangan dari peneliti sehingga pengamatan dilakukan sesuai fakta lapangan “...Observasi NonPartisipan peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen”. (Basrowi & Suwandi, hlm. 109)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi Bisa Berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif.

Bogdan (dalam Sugiyono (2016:hlm, 329) menyatakan bahwa:
“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”.

Dalam kebanyakan tradisi penelitian kualitatif, ungkapan dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman dan kepercayaannya sendiri.

Selanjutnya Dengan adanya dekomendasi dengan berbagai bentuk dan catatan penting sehingga menyempurnakan hasil wawancara dan observasi “metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian social, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam”. (Basrowi&suwandi, 2008, hlm. 158)

D. Uji keabsahan Data

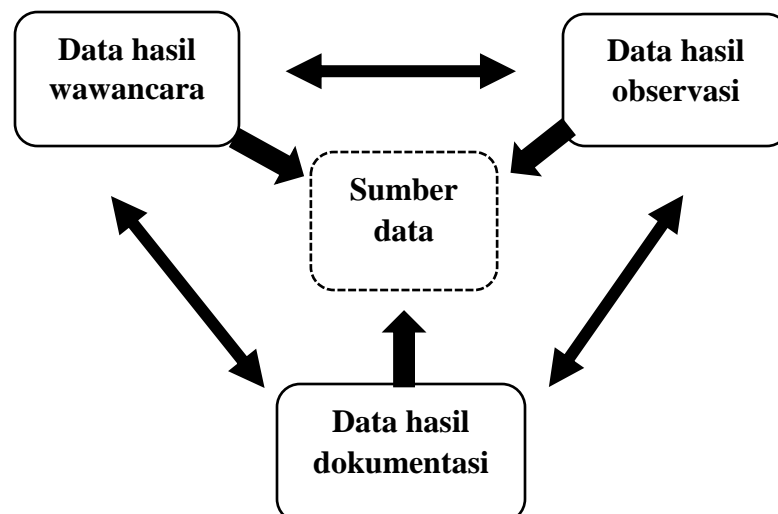
Pengujian keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini adalah Triangulasi menurut Moleong (2016, hlm. 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam di luar data tersebut untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik dan teori.

Patton 1987, hlm. 331 dalam moleong 2016, hlm. 330 triangulasi berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Bagan. 3.2

Teknik Triangulasi (Moleong, 2016, hlm. 330)



E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, pola yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016, hlm. 337) yang terdiri dari Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Informasi atau data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dan untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Memproduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sesuai dengan penelitian sehingga mudah untuk mendeskripsikan mengenai pelatihan keterampilan vokasional shiatsu bagi penyandang disabilitas tunanetra.

2. Penyajian data (*Data display*)

Selanjutnya Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data. Yaitu Pengumpulan data dari hasil penelitian dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok masalah penelitian sehingga akan lebih mudah dipahami. Dan seperti diketahui bahwa pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi tidak bisa dilakukan hanya

dengan sekali tetapi harus dilakukan berulang-ulang sehingga menemukan data yang diharapkan dalam penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Penelitian yang telah dilakukan telah memperoleh hasil yang kemudian Membuat kesimpulan dari data data yang telah dikumpulkan untuk kemudian untuk dicari apakah semua data yang telah ditemukan layak untuk dimasukan dan diterapkan dalam rancangan penelitian. Membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya Revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan (*Verification*) tidak terlepas dari kegiatan verifikasi yang ada selama penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus menerus.

Hasil kesimpulan di dalam penelitian kualitatif yang ditemukan dapat menjawab pertanyaan dalam Rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya tetapi bisa kemungkinan tidak karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara, sehingga bisa berubah ketika terjadi perbedaan atau pengembangan hasil di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan adalah kesimpulan dari temuan baru .Temuan yang dimaksud bisa berupa deskripsi dan gambar Objek yang telah diteliti secara jelas.